

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2017) *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Pendekatan metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan fenomena secara objektif dan sistematis dalam penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berada di Gedung Kuliah Bersama (GKB) II, kampus III Universitas Muhammadiyah Malang yang beralamatkan di Jl. Raya Tlogomas No. 246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini

adalah mahasiswa program studi manajemen angkatan 2020 di Universitas Muhammadiyah Malang yang berjumlah 593 orang. Jumlah populasi berdasarkan dengan data yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dari populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan metode *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error* atau kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi 10%

Berdasarkan populasi mahasiswa manajemen angkatan 2020 yang berjumlah 593 orang, maka dalam penelitian ini jumlah sampel berdasarkan perhitungan rumus metode *slovin* dengan *margin of error sebesar 10%* adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{593}{1 + 593 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{593}{1 + 593 (0,01)}$$

$$n = \frac{593}{1 + 593.0,1^2}$$

$$n = \frac{593}{1 + 5,93}$$

$$n = \frac{593}{6,93}$$

$$n = 85,569$$

Dengan hasil akhir adalah 85,569, maka dibulatkan menjadi 86 orang. Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah 86 responden.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010) definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan obyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *soft skill* (X1), *adversity quotient* (X2), dan *self efficacy* (X3).

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas/independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *work readiness* (Y).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<p><i>Soft Skill</i> (X1)</p> <p>Sumber : (John Doe dalam Catur, 2009)</p>	<p>Kemampuan pada diri sendiri (<i>intrapersonal skill</i>) dan kemampuan terhadap orang lain (<i>interpersonal skill</i>) yang dimiliki mahasiswa manajemen angkatan 2020 untuk kesiapan memasuki dunia kerja dan mencapai kesuksesan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kreatifitas dan Inovasi 2. Negosiasi 3. Kerjasama (<i>teamwork</i>) 4. <i>Leadership</i> 5. <i>Problem solving</i> 6. <i>Self Management</i>
<p><i>Adversity Quotient</i> (X2)</p> <p>Sumber : (Stoltz, 2000)</p>	<p>Kemampuan mahasiswa manajemen angkatan 2020 dalam menghadapi kesulitan serta hambatan yang diubah menjadi suatu peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Control</i> 2. <i>Origin dan Ownership</i> 3. <i>Reach</i> 4. <i>Endurance</i>
<p><i>Self Efficacy</i> (X3)</p> <p>Sumber : (Bandura, 1997)</p>	<p>Keyakinan mahasiswa manajemen angkatan 2020 atas kemampuannya mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Level</i> 2. <i>Generality</i> 3. <i>Strength</i>
<p><i>Work Readiness</i> (Y)</p> <p>Sumber : (Brady, 2010)</p>	<p>Kemampuan mahasiswa manajemen angkatan 2020 untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus dengan didukung oleh pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan dunia kerja.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung Jawab (<i>responsibility</i>) 2. Fleksibilitas (<i>flexibility</i>) 3. Keterampilan (<i>skills</i>) 4. Komunikasi (<i>communication</i>) 5. Pandangan (<i>self view</i>) 6. Kesehatan (<i>health</i>)

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yaitu mahasiswa manajemen angkatan 2020 di Universitas Muhammadiyah Malang.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan media online yaitu Google Form, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan jumlah banyak dan memudahkan untuk penyebaran pertanyaan kepada responden.

F. Instrumen dan Uji Instrumen Penelitian

a. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) tertutup, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden dengan tidak disediakannya jawaban sendiri melainkan disediakan alternatif jawaban. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala *likert*. Berikut adalah alternatif jawaban yang disediakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Pengukuran Skala Likert

Simbol	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

b. Uji Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian akan bergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, alat pengukuran tersebut yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk membantu melakukan penelitian. Untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1.) Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) uji validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrument itu dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang benar dan relevan, karena tanpa adanya validitas hasil penelitian bisa menjadi bias atau tidak akurat.

2.) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut Ghozali (2016) kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban seorang responden mengenai pernyataan yang diberikan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan di uji merupakan pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid. Uji reliabilitas bertujuan mengetahui apakah instrumen terkait sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Menurut Sugiono, (2018) suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Jika instrumen alat ukur memiliki nilai Cronbach Alpha < 0,6 maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Berikut penjelasannya:

- a) Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya (reliabel).
- b) Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka instrumen tidak memiliki reliabilitas yang baik dan tidak dapat dipercaya (tidak reliabel).

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga dari nilai *Tolerance*. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ (Ghozali, 2018).

H. Metode Analisis Data

a. Rentang Skala

Rentang skala merupakan jangkauan nilai atau data pada suatu variabel atau data. Menurut Umar (2005) menghitung skor setiap komponen adalah mengalikan seluruh frekuensi data dengan nilai bobotnya :

1. Skor terendah = Bobot terendah x Jumlah Sampel = $1 \times 86 = 86$
2. Skor tertinggi = Bobot tertinggi x Jumlah Sampel = $5 \times 86 = 430$

Sedangkan untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus :

$$\text{Rentang Skala (RS)} = n \frac{(m - 1)}{m}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Maka akan menjadi :

$$RS = 86 \frac{(5 - 1)}{5} = 68,8$$

Hasil rentang skala yaitu 68,8 dan dibulatkan menjadi 69. Sehingga akan terbentuk kelas sebagai berikut :

Tabel 3.3

Rentang Skala

Rentang Skala	<i>Soft Skill</i>	<i>Adversity Quotient</i>	<i>Self Efficacy</i>	<i>Work Readiness</i>
86 – 155	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Tidak Siap
≥ 155 – 225	Rendah	Rendah	Rendah	Tidak Siap
≥ 225 – 295	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
≥ 295 – 365	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Siap
≥ 365 - 435	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Siap

b. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda, analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010) analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Analisis regresi kinear berganda dapat dihitung dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Ket :

Y = *Work Readiness*
 a = Konstanta
 b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
 X₁, X₂, X₃ = *Soft skill, Adversity quotient, Self efficacy*
 € = Variabel Gangguan (*error term*)

1.) Koefisien determinasi (Uji R)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Supardi (2017) menyatakan koefisien determinasi adalah tingkat variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persentase (%). persentase diperoleh dengan dengan terlebih

dahulu mengkuadratkan koefisien korelasi dikalikan 100% . Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Ket:

KD = Koefisien determinasi

r² = koefisien korelasi berganda

2.) Uji Parsial (Uji T)

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikan dari setiap variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan.

3.) Uji Dominan

Menurut Ghozali (2017) uji dominan dilakukan untuk mengetahui variabel independent yang paling berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Kriteria uji dominan yaitu

jika nilai koefisien regresi variabel memiliki nilai terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan. Semakin besar nilai beta maka semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Cara untuk menentukan variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen adalah dengan melihat nilai *standardized coefficients* beta yang paling tinggi.

